

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU HARIAN PADA
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAGI SISWA SMA KELAS X**

SKRIPSI

**Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh
Yudiana Erca
NPM: 16.31.6113**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTO PAULUS
RUTENG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

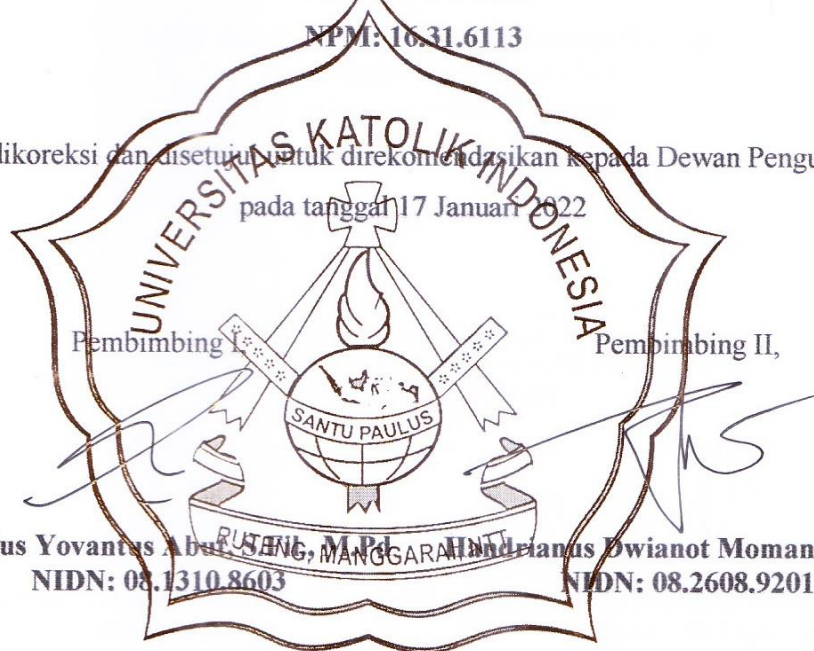
**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU HARIAN PADA
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAGI SISWA SMA KELAS X**

oleh

YUDIANA ERCA

NPM: 16.31.6113

telah dikoreksi dan disetujui untuk direkomendasikan kepada Dewan Penguji
pada tanggal 17 Januari 2022



Eduardus Yovantas Abus SANG, M.Pd.
NIDN: 08.1310.8603

Andrianus Dwianot Momang, M.Pd.
NIDN: 08.2608.9201

Diketahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,



Bonefasius Rampung, S.Fil., M.Pd.
NIDN: 08.0802.6701

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

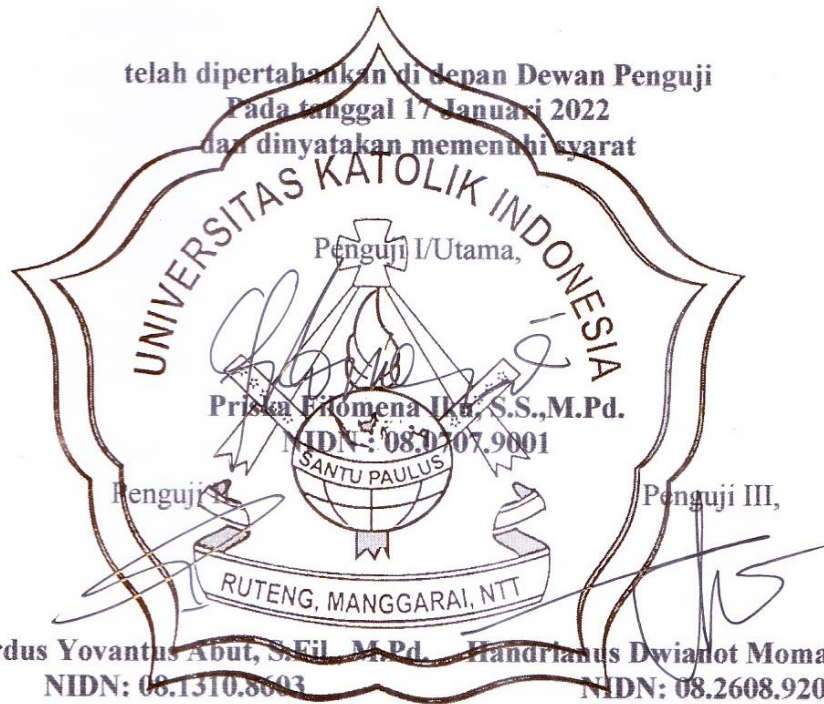
**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU HARIAN PADA
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAGI SISWA SMA KELAS X**

oleh

YUDIANA ERCA

NPM: 16.31.6113

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Januari 2022
dan dinyatakan memenuhi syarat



Disahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng

Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si.
NIDN: 08.2309.7304

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Yudiana Erca
NPM : 16.31.6113
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **“Efektivitas Penerapan Media Buku Harian pada Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa SMA Kelas X”** adalah hasil karya saya sendiri kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Jika kemudian skripsi ini bermasalah karena dianggap hasil ciptaan orang lain, saya sebagai penulis siap bertanggung jawab.

Ruteng, 17 Januari 2022

Pembuat Pernyataan,




Yudiana Erca

MOTO

KEGAGALAN BUKANLAH AKHIR DARI SEGALANYA

(Yudiana Erca)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua tercinta, Bapak Petrus Tado dan Mama Lusia Nidung, yang telah membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa kalian serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu. Saya akan selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua saya.
2. Almamater, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA BUKU HARIAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BAGI SISWA SMA KELAS X”**.

Penulisan Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu,, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, MA., Rektor Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di kampus UNIKA Santo Paulus Ruteng ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil.,M.,Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng, yang telah memberikan pengarahan dan melaksanakan kebijaksanaan umum serta menetapkan peraturan, norma dan tolok ukur bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan tinggi di Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng.
3. Bonefasius Rampung, S.Fil.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Eduardus Yovantus Abut, S.Fil., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan bijaksana selalu menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengkaji permasalahan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Handrianus Dwianot Momang, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang sudah setia memberi masukan dan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Priska Filomena Iku, S.S.,M.Pd, Penguji Utama yang telah memberi ujian.

7. Para Dosen dan Pegawai Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan kepada penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.
8. Keluarga tercinta, kedua orang tua, serta kakak dan adik yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing sudah membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu,, penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ruteng, 17 Januari 2020

Penulis

Yudiana Erca

ABSTRAK

Erca, Yudiana. (2022). “Efektivitas Penerapan Media Buku Harian pada Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa SMA Kelas X”. Skripsi. Ruteng: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus. Pembimbing I: Eduardus Yovantus Abut, S.Fil., M.Pd.; Pembimbing II: Handrianus Dwianot Momang, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa pada saat menemukan ide, sulit berimajinasi, dan pemilihan kata. Hal ini juga terjadi karena seringkali guru memberikan teori-teori puisi dengan kaku, dan jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Alangkah baiknya apabila siswa langsung terjun ke dalam puisi dengan pengalaman mereka sendiri. Siswa menulis puisi dari apa yang telah mereka alami, dan disinilah peran media buku harian menjadi salah satu kunci bagi siswa untuk bisa menemukan ide dengan mudah. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA kelas X.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Data dalam penelitian bersumber dari jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan datanya adalah hasil dari artikel atau jurnal dari penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah mencari artikel atau jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan metode analisis konten dan deskriptif.

Penelitian ini dapat berhasil dilihat dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu peningkatan nilai siswa ketika menggunakan media buku harian dan tidak menggunakan media buku harian.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, media buku harian efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media buku harian dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar dari siswa tetapi juga dapat mengubah perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif.

Kata kunci : pembelajaran menulis, puisi, media buku harian.

ABSTRACT

Erca, Yudiana. (2022). *“Effectiveness of Application of Diary on Learning to Write Poetry for Class X School Students”*. Thesis. Ruteng: Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Catholic University of Santu Paulus Ruteng. Advisor I: Eduardus Yovantus Abut, S.Fil.,M.Pd; Advisor II: Handrianus Dwianot Momang, M.Pd.

This research is motivated by the low ability of students in writing poetry. This is due to the difficulties experienced by students when finding ideas, having difficulty imagining, and choosing words. This also happens because teachers often give poetry theories rigidly, and rarely use media in the learning process. It would be nice if students immediately plunged into poetry with their own experiences. Students write poetry from what they have experienced, and this is where the role of diary media is one of the keys for students to be able to find ideas easily. The purpose of this study, namely to determine the effectiveness of the application of diary media in learning to write poetry for high school students in class X.

This research is library research or library research. The data in the research are sourced from research journals that are relevant to this research, and the data are the results of articles or journals from studies that are relevant to this research. In this literature research, the technique or method used to collect data is to look for articles or previous research journals that are relevant to this research. Furthermore, the data were analyzed using descriptive methods.

This research can be seen from previous research that is relevant to this study, namely the increase in students scores when using diary media and not using diary media.

Based on the results of previous studies that are relevant to this study, diary media is effective and can improve student learning outcomes. The use of diary media in learning not only improves student learning outcomes but can also change student behavior that leading to positive behavior.

Keywords: *learning to write, poetry, diary media.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Penelitian Relevan	10
2.2 Menulis	11
2.3 Puisi	16
2.4 Media Pembelajaran	27
2.5 Hakikat Buku Harian	39
2.6 Kerangka Berpikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	47
3.2 Sumber Data	48

3.3 Langkah-langkah Penelitian Kepustakaan	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data	49
3.5 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Buku Harian pada Pembelajaran Menulis Puisi	51
4.2 Keefektifan Media Buku Harian pada Pembelajaran Menulis Puisi	
BAB V Penutup	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Keterampilan berbahasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu dan memahami sesuatu dengan menggunakan media Bahasa, baik secara tertulis maupun secara lisan.

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*Listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); dan keterampilan menulis (*writing skills*); (Nida, 1957:19; Harris, 1977:9; Tarigan, 1981:1). Keterampilan berbahasa digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga, keterampilan berbahasa salah satu keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia, salah satunya adalah keterampilan menulis.

Menulis dan membaca mempunyai kaitan yang sangat erat. Bila seseorang ingin menuliskan sesuatu, pada dasarnya seseorang membaca terlebih dahulu. Mengarang atau menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, bahkan pengalaman hidup dalam ragam tulis. Menulis tidak sekadar menuliskan kata-kata atau kalimat-kalimat, melainkan terdapat proses panjang, yaitu menuangkan ide-ide atau pikiran dalam bentuk tulisan, mengurutkan setiap kata atau kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar, dan mengembangkan tulisan menjadi tulisan yang berkualitas.

Modal utama menulis adalah perlu memiliki ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup. Di samping itu, penulis harus memiliki perasaan yang senang agar proses menulis mudah dilakukan. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara teratur. Karena itu, anak harus didorong, diarahkan dan dimotivasi agar terbiasa menulis sejak dini, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bila budaya menulis sudah tumbuh sedari dini, maka akan meningkatkan kualitas tulisnya. Sehingga akan terlihat mana anak yang sudah terbiasa menulis dan mana yang tidak terbiasa menulis.

Pada kenyataannya kegiatan menulis masih kurang diminati oleh peserta didik, karena dianggap sulit, membosankan, dan memerlukan proses berpikir yang lama. Menulis kreatif dan menarik bias dilakukan oleh siapa saja. Untuk itu, menulis harus dilakukan secara rutin, agar tidak mengalami kesulitan-keulitan yang dapat menimbulkan rasa malas. Berlatih menulis dapat dilakukan dengan mudah, yaitu berawal dari hal-hal yang disukai dan dikuasai. Dengan begitu, akan terasa mudah ketika menuangkan ide, gagasan, pemikiran, serta pengalaman-pengalaman yang pernah dialami. Berlatih dan membiasakan menulis sehari-hari akan meningkatkan kreativitas.

Hal kedua yang dapat dilakukan dalam mengembangkan suatu tulisan adalah menuliskan apa yang kita dengar, apa yang kita baca, apa yang kita lihat, dan apa yang kita alami sehari-hari seperti keluh kesah, sedih, senang, gembira, dan hal-hal yang lain. Dengan begitu proses menuangkan ide akan terasa mudah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menulis adalah sebuah keterampilan yang bias dilatih dan diajarkan sejak dini. Pada kenyataannya kegiatan menulis di sekolah, kebanyakan guru hanya fokus menyampaikan pembelajaran cara menulis secara teoretis, tetapi praktiknya kurang diperhatikan. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata dan mengekspresikan apa yang ada dalam benaknya. Terkadang pikiran dan tindakan sering kali tidak sejalan, dan tak ada satu pun tulisan yang jadi. Pada akhirnya kegiatan menulis pun menjadi sebuah beban, kegiatan menulis berjalan tidak lancar dan akan menyumbat pikiran kreatif peserta didik. Seharusnya pembelajaran menulis mampu membantu dan mendorong peserta didik mengekspresikan Bahasa dalam bentuk tulis.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan struktur fisik dan struktur batin. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman.

Pembelajaran menulis puisi ini dimulai dari jenjang SD (Sekolah Dasar). Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan menanamkan rasa terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang dan cinta terhadap apresiasi sastra. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa dapat merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang dibuat pengarang dalam sebuah karya sastra. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi merupakan keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui latihan yang terus-menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah. Keterampilan menulis perlu

ditumbuhkan dalam dunia Pendidikan, karena dapat melatih siswa untuk mencurahkan perasaan atau apa yang dialaminya ke dalam sebuah karya.

Dalam pembelajaran menulis puisi siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menemukan ide, bahkan diantara mereka juga masih ada yang tidak bisa merangkai kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Hal ini terjadi karena sering kali guru memberikan teori-teori puisi dengan kaku, kenyataan yang juga penulis pernah temukan adalah guru sering kali hanya meminta siswa mencatat teori-teori tentang puisi dengan praktik menulis yang sangat minim padahal dalam puisi kita diajarkan untuk bersastra dan menulis, serta menciptakan perpaduan kata dan makna yang harmonis hingga akhirnya mampu memenuhi norma estetis puisi.

Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, namun alangkah baiknya apabila siswa langsung terjun ke dalam puisi dengan pengalaman mereka sendiri. Maksudnya, siswa menulis puisi dari apa yang telah mereka alami, dan di sinilah peran media buku harian menjadi salah satu kunci bagi siswa untuk bisa menemukan ide dengan mudah. Selain untuk menemukan ide, menuliskan pengalaman dalam buku harian juga akan membantu siswa untuk bisa secara rutin belajar merangkai kata dengan baik, serta siswa juga bisa berlatih agar cakap dan mahir dalam menciptakan estetika menulis puisi. Untuk mencapai estetika dalam menulis puisi diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan paduan yang harmonis. Dalam hal ini buku harian menjadi media berlatih siswa. Situmorang (1983, halaman 26) mengungkapkan bahwa “kemahiran dan kecakapan untuk menciptakan estetika dalam puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif”.

Pembelajaran menulis puisi sendiri merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas X. Hal itu sesuai dengan Kurikulum 2013 pada KD 4.17 semester 1, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan). Kenyataan yang pernah penulis temukan di lapangan saat praktik mengajar adalah siswa sering bingung saat diminta membuat sebuah puisi, mereka terkendala dengan kosakata yang minim, tidak kreatif, dan tidak memiliki ide saat menentukan tema. Saat mereka berhasil membuat sebuah puisi masalah lain juga muncul di antaranya adalah sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih kurang ekspresif, rima yang digunakan kurang mampu mendukung maksud dan suasana puisi, serta pembaitan yang digunakan belum tepat, sehingga keterampilan menulis puisi siswa harus lebih ditingkatkan.

Buku harian adalah catatan penting tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan yang ditulis setiap hari oleh seseorang (Gie, 2002, halaman 161). Seorang pengarang wanita terkemuka Maryanne Raphael mengatakan bahwa buku catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang mengarang (Gie, 2001, halaman 163-164). Dalam KBBI buku harian adalah buku tulis yang berisi catatan tentang kegiatan yang harus dilakukan dan kejadian yang dialami setiap hari. Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris diaries atau buku harian diartikan sebagai sebuah buku catatan yang diatur berdasarkan tanggal dan waktu secara urut dan bersifat pribadi. Penelitian mengenai buku harian pernah dilakukan oleh Yusthiana (UNY, 2014) dengan judul “Keefektifan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus”.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Terbukti dengan media tersebut nilai siswa mengalami peningkatan daripada prates. Simpulan penelitian ini ada dua, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus yang dilaksanakan menggunakan media buku harian dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media buku harian. Pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tepus lebih efektif menggunakan media buku harian dibandingkan dengan pembelajaran bercerita pengalaman mengesankan tanpa menggunakan media buku harian.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Yusthiana, penelitian mengenai buku harian juga dilakukan oleh Rikmasari, penelitiannya ini ada dalam sebuah jurnal yang berjudul “Efektivitas Media Buku Catatan Harian Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut, hasil yang didapatkan adalah buku harian terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam peningkatan kerapihan tulisan siswa.

Selain itu, penelitian yang menggunakan media buku harian juga pernah dilakukan oleh Sugiran yang merupakan staf edukatif di FKIP Universitas Terbuka dpk di UPBJJ-UT Surabaya dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Memanfaatkan Pengalaman Menulis Buku Harian”. Dalam penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan media buku harian karangan narasi bisa disampaikan dengan lebih baik dan terbukti

mampu untuk meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis narasi pada siswa sekolah dasar.

Penelitian lainnya tentang buku harian juga pernah dilakukan untuk meningkatkan penulisan bahasa asing, dalam jurnal yang diterbitkan pada laman resmi Universitas Negeri Surabaya oleh penulis dengan nama Hangkik Indah Lestari dengan judul penelitian “Karangan Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XII Bahasa I SMA Al – Islam Krian Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku harian dan mengalami peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XII IBB 1 SMA AL – Islam Krian.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, buku harian terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan bisa dikatakan akan sangat membantu dalam pembelajaran menulis puisi, dengan menulis rentetan kegiatan, kejadian, serta pengalaman dalam buku harian akan membantu siswa untuk bisa mengarang sebuah tulisan dalam hal ini adalah puisi, siswa akan lebih mudah dalam pemilihan kata-kata, dan merangkai kata karena rentetan kata sebelumnya telah mereka tulis dalam buku harian yang mereka miliki. Dengan demikian, penulis memiliki ketertarikan untuk menggunakan media buku harian dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA. Atas dasar yang telah dipaparkan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Media Buku Harian Pada Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa SMA Kelas X.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan menjenuhkan bagi siswa.
2. Kurang adanya variasi media dalam pembelajaran menulis.
3. Siswa kurang minat dalam menulis puisi.
4. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan gagasan atau ide dalam hal menulis.
5. Media buku harian diyakini sebagai media yang bisa meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti akan dibatasi pada penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA Kelas X.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA Kelas X?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA Kelas X.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini akan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media buku harian.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sebagai keterampilan menulis puisi mereka meningkat.
 - b. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi.
 - c. Bagi sekolah, karena hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa SMA Kelas X.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Arianti, S.Pd yang berjudul Keefektifan Media Catatan Harian dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 11 Bandung, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan suatu informasi mengalami suatu peningkatan. Mengacu pada keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh Novi Arianti, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berhubungan dengan suatu keefektifan penggunaan buku harian. Penelitian yang dilakukan ini mempunyai suatu persamaan maupun perbedaan atas penelitian yang dilakukan oleh Novi Arianti.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Novi Arianti adalah sama-sama menerapkan buku harian yang ada, dan perbedaannya adalah Novi Arianti mengambil objek penelitian dari siswa kelas X dengan mengambil KD menulis cerpen, sedangkan penelitian ini mengambil KD menulis puisi pada siswa kelas X.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Novi Arianti, S.Pd, penelitian mengenai buku harian juga dilakukan oleh Yusthiana (UNY, 2014) dengan judul “Keefektifan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa SMP Negeri 3 Tepus”. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil yang cukup memuaskan. Terbukti dengan media tersebut nilai siswa mengalami

peningkatan daripada prates. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita pengalaman mengesankan siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tepus yang dilaksanakan menggunakan media buku harian dibandingkan dengan siswa yang dilaksanakan tanpa menggunakan media buku harian.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Yusthiana dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media buku harian, dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengambil KD menulis puisi di Kelas X, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yusthiana mengambil objek penelitian kelas VII dengan KD bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

2.2 Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan dalam bukunya menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Artinya, menulis bukan hanya sekadar menggambarkan simbol-simbol grafik saja, tetapi juga menuangkan ide, pikiran atau pun perasaan ke dalam Bahasa tulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan agar dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, menurut Akhaidah dalam bukunya berpendapat bahwa dengan menulis kita dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi diri kita.

Sedangkan menurut Dalman dalam bukunya, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berarti menulis adalah berkomunikasi, karena di dalam tulisan mengandung informasi yang dapat diambil oleh pembacanya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menuangkan pikiran, perasaan, ke dalam sebuah lambing yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Fungsi Menulis

Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang, kita menemui yang sebenarnya yang kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang actual. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip

yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu. (D'Angelo, 1980:5).

Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah:

(1) maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);

(2) pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);

(3) waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya). D'Angelo, 1980:20).

Penulis memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Bahkan, dalam tulisan yang objektif ataupun yang tidak mengenai orang tertentu sekalipun, penulis kelihatan sebagai seorang pribadi tertentu. Penulis memegang suatu peranan tertentu dan tulisannya mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya.

Penulis tidak hanya diharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan serasi, tetapi juga harus menentukan siapa pembaca karyanya itu dan apa maksud dan tujuannya. Berkenaan dengan pembaca atau penikmat karya yang

ditulisnya itu, seyogyanyalah dia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan utama sebagai berikut:

1. berapa usia pembaca/penikmat?
2. Jenis kelamin pembaca?
3. Di mana mereka tinggal?
4. Apa latar belakang pendidikan mereka?
5. Minat-minat budaya apa yang mereka miliki?
6. Apa minat-minat social mereka?
7. Bagaimana keyakinan-keyakinan politik mereka?
8. Apa agama dan falsafah (hidup) mereka?
9. Apa pekerjaan/keahlian mereka?
10. Apa kegemaran mereka?
11. Apakah ada yang belum jelas mengenai pembaca tertentu?

Dengan memberi jawaban yang baik terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis akan mendapat gambaran yang jauh lebih terperinci dan sesuai mengenai para pembaca/penikmat karyanya itu.

c. Tujuan Menulis

Tarigan dalam bukunya mengatakan bahwa menulis mengandung beberapa tujuan antara lain: (1) memberitahukan atau mengajar; (2) meyakinkan atau mendekat; (3) menghibur atau menyenangkan; (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api. Selain itu, Dalman dalam bukunya mengungkapkan beberapa tujuan menulis, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya Bahasa.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca.

d. Tujuan Pernyataan Diri

Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Penulis harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan.

f. Tujuan Konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan ini biasanya adalah novel-novel populer.

Banyak sekali tujuan dalam menulis, tergantung orang yang menulis sebuah tulisan. Jika penulis adalah seorang sastrawan tentu ia menulis dengan tujuan estetis yang bertujuan menciptakan keindahan dalam tulisannya.

2.3 Puisi

a. Etimologi Puisi

Istilah puisi berasal dari Bahasa Yunani *poesis* yang berarti penciptaan. Puisi dalam Bahasa Inggris adalah *Poetry*. Poem berarti sajak atau syair dan Poet berarti penyair. Arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata-kata kiasan. Puisi berarti tulisan yang indah karena menggunakan beberapa syarat tertentu. Selain itu, puisi juga mengandung banyak arti tergantung pembacanya.

b. Pengertian Puisi

Nurgiyantoro berpendapat dalam bukunya bahwa puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa puisi adalah Bahasa yang “tersaring” penggunaannya. Artinya, pemilihan Bahasa itu, terutama aspek diksi telah melewati seleksi ketat, dipertimbangkan dari berbagai sisi baik yang menyangkut unsur bunyi, bentuk, dan makna yang kesemuanya harus memenuhi persyaratan untuk memperoleh efek keindahan. Puisi adalah tiruan cita-cita atau ide-ide yang tersembunyi dalam kehidupan transendental (dunia ilmiah) atau dunia di luar pengalaman lahir manusia. Puisi haruslah dituliskan dalam sajak. Sajak adalah bagian dasar dari puisi karena puisi adalah tiruan dalam sajak. Puisi dihiasi oleh sajak, sajak tidak membedakan puisi, atau sejarah ditulis dalam bentuk sajak, sama halnya dengan perempuan mengenakan pakaian lelaki atau sebaliknya.

Bahasa puisi dapat memberikan kesenangan kepada pembacanya. Jadi, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama.

Wirjosoedarmo mengemukakan puisi adalah karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam tiap-tiap bait, banyaknya kata yang berbentuk baris, banyaknya suku kata yang berbentuk baris, rima, irama

c. Ciri-ciri Puisi

Puisi mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Ciri formalnya adalah Bahasa dalam baris dan bait, sedangkan unsur nonformalnya adalah irama.
- b. Puisi tidak mengutamakan plot karena tidak dimaksudkan sebagai karya sastra yang bercerita, lebih bersifat monolog aku lirik yang ekspresif.
- c. Kosakatanya terikat dalam struktur yang ritmis bukan struktur yang sintaktik, unsur formalnya baris (teks) dan irama (ketika teks dibaca), karena itu puisi lebih mementingkan sajak dan irama, maka puisi dapat saja menyimpang dari struktur logis kalimat.
- d. Kata-katanya menuju makna konotatif (ketidaklangsungan makna sebagai akibat terjadinya penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti baru).
- e. Pembaca memperlakukan dan membacanya sebagai puisi.

d. Struktur Puisi

Puisi terdiri atas dua bagian besar, yakni struktur fisik (metode puisi) dan struktur batin (hakikat puisi). Tetapi ada juga yang menyebutnya bentuk fisik dan bentuk mental. Secara tradisional struktur fisik disebut Bahasa puisi, dan struktur batin disebut makna puisi.

Elemen Bahasa puisi ada empat, yakni:

1. Pilihan kata atau diksi

Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya Bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi.

Adalah suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan sangat miskin variasi bahasanya. Tetapi kita juga berjumpa dengan orang-orang yang sangat boros dan mewah mengobrolkan perbendaharaan katanya, namun tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu. Untuk tidak sampai terseret ke dalam kedua ekstrem itu, tiap

anggota masyarakat harus mengetahui bagaimana pentingnya peranan kata dalam komunikasi sehari-hari.

Masyarakat manusia kontemporer tidak akan berjalan tanpa komunikasi. Komunikasi, dalam hal ini dengan mempergunakan Bahasa, adalah alat yang vital bagi masyarakat manusia. Mereka yang terlibat dalam jaringan komunikasi masyarakat kontemporer ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Persyaratan itu antara lain: ia harus menguasai sejumlah besar kosakata (perbendaharaan kata) yang dimiliki masyarakat bahasanya, serta mampu pula menggerakkan kekayaannya itu menjadi jaringan-jaringan kalimat yang jelas dan efektif, sesuai dengan kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku, untuk menyampaikan rangkaian pikiran dan perasaannya kepada anggota-anggota masyarakat lainnya.

Dengan mengemukakan masyarakat kontemporer sebagai contoh, sama sekali tidak dimaksudkan bahwa masyarakat primitif tidak memerlukan kosakata, atau sama sekali tidak memerlukan komunikasi antar anggota-anggota masyarakatnya. Mengemukakan masyarakat kontemporer sebagai contoh, hanya untuk sekadar menggambarkan bahwa tingkat kepentingan komunikasi dewasa ini sudah begitu luas dan kompleks, sehingga sulit untuk menggambarkan keadaan dewasa ini, seandainya pengetahuan dan penguasaan Bahasa masih setaraf dengan pengetahuan dan penguasaan Bahasa kaum primitif.

Mereka yang luas kusa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya. Secara populer orang akan mengatakan bahwa

kata meneliti sama artinya dengan kata menyelidiki, mengamati, dan menyidik. Karena itu, kata-kata turunannya seperti penelitian, penyelidikan, pengamatan, dan penyidikan adalah kata yang sama artinya atau merupakan kata yang bersinonim. Mereka yang luas kusa katanya menolak anggapan itu. Karena tidak menerima anggapan itu, maka mereka akan berusaha untuk menetapkan secara cermat kata mana yang harus dipakainya dalam sebuah konteks tertentu. Sebaliknya, yang miskin kusa katanya akan sulit menemukan kata yang tepat, karena pertama, ia tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih tepat, dan kedua, karena ia tidak tahu bahwa ada perbedaan antara kata-kata yang bersinonim itu. Jelaslah bahwa seorang yang luas kusa katanya dan mengetahui secara tepat batasan-batasan pengertiannya, akan mengungkapkan pula secara tepat apa yang dimaksudnya.

Di pihak lain, semata-mata memperhatikan ketepatan tidak selalu membawa hasil yang diinginkan. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh para hadirin atau orang yang diajak bicara. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang dipergunakan harus cocok atau serasi dengan norma-norma masyarakat, harus sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dengan uraian yang singkat ini, dapat diturunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi. Pertama, pilihan kata atau diksimencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk

pengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata Bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud perbendaharaan kata atau kosakata suatu Bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah Bahasa.

2. Bahasa Kias

Cara lain yang sering dipergunakan oleh para penyair untuk membangkitkan imajinasi itu adalah dengan memanfaatkan majas atau figurative language, yang merupakan Bahasa kias atau gaya Bahasa. Tujuan menciptakan gaya Bahasa (figurative language) dalam puisi, antara lain agar menghasilkan kesenangan yang bersifat imajinatif, agar menghadirkan makna tambahan, agar dapat menambah intensitas dan menambah konkret sifat dan perasaan penyair, dan agar makna yang diungkapkan lebih padat.

Gaya Bahasa dapat dibagi menjadi dua bagian pokok, yakni penghiasan dan perlambangan. Abrams dan Pradopo dalam Tajuddin membagi majas ke dalam lima bagian, yaitu: metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinedok.

Sedangkan Perine membagi lambang ke dalam empat bagian, yaitu: lambang benda, lambang bunyi, lambang suasana, dan lambang warna.

3. Pencitraan

Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para penikmat karyanya. Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dalam karya mereka.

Pencitraan (pengimajian) adalah pengungkapan pengalaman sensoris penyair ke dalam kata dan ungkapan sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkret. Ungkapan itu menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar sesuatu, atau turut merasakan sesuatu.

Jika pembaca seolah-olah melihat sesuatu pada saat membaca puisi, maka yang dilukiskan penyair adalah imaji visual. Jika pembaca itu mendengar pada saat membaca puisi, maka yang dilukiskan penyair adalah imaji auditif. Jika pembaca merasakan ada gerak yang ditampilkan dalam puisi, maka yang dilukiskan adalah imaji gerak. Jika pembaca merasakan perasaan penyair, maka yang dilukiskannya adalah imaji indra.

4. Persajakan

Persajakan identik dengan pengulangan bunyi. Peranan bunyi mendapat peranan penting menentukan makna yang dihasilkan puisi, jika puisi dibaca. Pembahasan bunyi di dalam puisi menyangkut masalah rima, ritme, dan metrum. Rima berarti persamaan atau pengulangan bunyi, sedangkan ritme berarti

pertentangan bunyi yang berulang secara teratur membentuk gelombang antar baris puisi, dan metrum adalah variasi tekanan kata atau suku kata.

Elemen makna puisi ada lima, yaitu:

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti: cinta kasih, keadilan, kebahagiaan, kebenaran kedukaan dan lain sebagainya. Dengan perkataan lain, sang penyair ingin mengemukakan pengalaman-pengalamannya kepada para penikmatnya.

b. Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang berhubungan dengan tema menunjukkan sikap penyair terhadap objek yang digarapnya.

Nada yang dikemukakan oleh seorang penyair dalam suatu sajak, ada hubungannya dengan tema dan rasa yang terkandung pada sajak tersebut.

c. Susunan

Susunan adalah keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindera.

d. Perasaan

Puisi dapat mengungkapkan benci, cinta, dendam, gelisah, gembira, penasaran, rindu, sedih, takut, dan terharu. Bahasa puisi memiliki fungsi afektif, emotif, dan simbolik. Rasa atau feeling adalah sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

e. Amanat

Amanat adalah simpulan atau pesan tentang nilai yang diimbaukan, dipesankan, atau disampaikan penyair kepada pembaca.

5. Sastra yang baik

Sebuah karya sastra yang baik tentunya memiliki nilai yang menjadi cirinya, yaitu:

a. Norma Estetika

Pertama, karya itu telah mampu menghidupkan atau memperbarui pengetahuan pembaca, menuntunya melihat berbagai kenyataan kehidupan dan memberika orientasi baru terhadap apa yang dimiliki. Kedua, karya sastra itu mampu membangkitkan aspirasi pembaca untuk berpikir dan berbuat jauh lebih banyak dan lebih baik lagi bagi penyempurnaan kehidupan. Ketiga, karya sastra itu mampu memperlihatkan peristiwa kebudayaan, social, keagamaan, atau politik masa lalu dalam kaitannya dengan peristiwa masa kini dan masa datang. Itulah sebabnya pengalaman(batin) yang diperoleh pembaca dari karya sastra yang dibacanya disebut pengalaman estetik.

b. Norma Sastra

Pertama, karya itu merefleksikan kebenaran kehidupan manusia. Artinya, karya itu membekali pembaca dengan pengetahuan dan aspirasi yang mendalam tentang hakikat manusia dan kemanusiaan serta memperkaya wawasannya mengenai arti hidup dan kehidupan ini. Kedua, karya itu mempunyai daya hidup yang tinggi, yang senantiasa menarik bila dibaca kapan saja. Ketiga, karya itu menyuguhkan kenikmatan, kesenangan, dan keindahan karena strukturnya yang tersusun apik dan selaras.

c. Norma Moral

Karya sastra disebut memiliki norma moral apabila menyajikan, mendukung, dan menghargai nilai-nilai dalam kehidupan yang berlaku. Nilai keagamaan yang disajikan, misalnya, harus mampu memperkuat kepercayaan pembaca terhadap agama yang dianutnya.

6. Proses Kreatif Menulis Puisi

a. Tahap persiapan

Seorang penyair harus menetapkan pokok pikiran yang akan diungkapkannya, atau pokok perasaan yang akan diekspresikannya. Seorang penyair pada umumnya mendasarkan dirinya pada inspirasi (sumber ilham) yang sedang berkecamuk dalam pikiran dan perasaannya.

b. Tahap pengendapan

Seorang penyair harus mengerahkan potensi kreatif yang dimilikinya agar dapat dengan mudah mengungkapkan pikiran dan mengekspresikan pikirannya itu secara tertulis. Penyair akan berada dalam situasi tertekan (stres) karena penyair harus melakukan pengamatan yang lebih intensif atas segala sesuatu yang berhubungan erat dengan pokok pikiran atau pokok perasaan yang akan dituliskannya ke dalam bentuk puisi.

c. Tahap Pembrengatan Inspirasi

Pikiran dan perasaan yang akan diungkapkan sudah mulai memasuki pengkristalan di wilayah bawah sadar, sudah mulai terbentuk secara imajinatif, dan sudah siap untuk dituangkan secara tertulis dalam bentuk puisi yang masih kasar.

d. Tahap penulisan

Penyair pada tahap ini berusaha menuliskan segala sesuatu yang selama ini dipikirkan dan dirasakannya pada tahap-tahap pengendapan dan pembrengatan inspirasi. Semuanya ditulis tanpa kontrol diri sama sekali, spontan, penuh gairah, tanpa pertimbangan rasio, tanpa penilaian baik buruk, dan tanpa nalar.

e. Tahap revisi

Penyair pada tahap ini akan membuang kosakata yang dinilai tak perlu, dan menambahkan segala sesuatu yang dianggap perlu.

2.4 Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (Association of Education and Communication Technology, 1977) memberi Batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987:234) adalah penyebab atau alat yang ikut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antar dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu,, mediator dapat pula

mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Heinich, dkk (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawah pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Sejalan dengan Batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi Batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawah pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media adalah salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Gagne dalam Rusman mengungkapkan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Pada awalnya alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman melalui indra lihat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Tetapi saat ini fungsinya harus dapat memotivasi belajar, membangkitkan kreativitas siswa, dan belajar berpikir tingkat tinggi. Kemudian, berkembangnya teknologi, khususnya teknologi audio pada pertengahan abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima. Pesan atau bahan ajar yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan, sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (a). Fungsi atensi, (b). Fungsi afektif, (c). Fungsi kognitif, dan (d). Fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang

berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya media yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar dan memahami isi Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social dan ras.

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami atau mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Media pembelajaran, menurut Kemp & Dayton (1985:28), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan Teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan memengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapkan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau Teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping

menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

1. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

a. Ciri fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tapai, audio tapai, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu decade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa

dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dapat dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan Teknik pengambilan gambar time-lapse recording. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan Teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerak dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) kejadian dapat diputar mundur. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting/utama dari ceramah, pidato, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu. Proses penanaman dan panen gandum, pengolahan gandum menjadi tepung, dan penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

c. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

2. Prinsip Media Pembelajaran

Seorang guru mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai acuan dalam mengoptimalkan dan menentukan media pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah:

a. Efektivitas

Pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan (efektivitas) dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran atau pembentukan kompetensi. Guru harus dapat berusaha agar media pembelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi secara optimal dapat digunakan dalam pembelajaran.

b. Relevansi

Kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, potensi dan perkembangan siswa, serta dengan waktu yang tersedia.

c. Efisiensi

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut murah atau hemat biaya tetapi dapat menyampaikan inti pesan yang dimaksud, persiapan dan penggunaannya relatif memerlukan waktu yang singkat, kemudian hanya memerlukan sedikit tenaga.

d. Dapat Digunakan

Media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran, sehingga dapat menambah pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Kontekstual

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan social dan budaya siswa. Alangkah baiknya jika mempertimbangkan aspek pengembangan pada pembelajaran life skills.

Dick dan Carey dalam Arief juga berpendapat bahwa terdapat empat criteria pemilihan media pembelajaran, yaitu:

a. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat ada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.

b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.

c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bias digunakan di mana pun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah di bawah dan dipindahkan.

d. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang Panjang. Sebab ada sejenis media yang biaya produksinya mahal.

Hakikat dari pemilihan media ini pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

3. Nilai Media Pembelajaran

Nilai dari media pembelajaran memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bukan hanya sebagai alat tetapi harus memiliki nilai-nilai yang dapat mengembangkan kemampuan soft skill maupun hard skill siswa. Seutuhnya media pembelajaran akan memiliki nilai sebagai berikut:

- a. Menjadikan konsep yang abstrak menjadi konkret.
- b. Tidak membawah objek yang berbahaya.
- c. Memperjelas objek pesan.
- d. Berintegrasi dengan lingkungan (kontekstual).
- e. Menimbulkan motivasi, kreativitas, dan inovatif siswa.
- f. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

2.5 Hakikat Buku Harian

a. Pengertian Buku Harian

Buku harian merupakan rekaman masa lalu yang berisi kegiatan atau tindakan yang telah kita lakukan, yang berisi pemikiran kita setelah melihat berbagai kehidupan yang lalu dan menjadi inspirasi dan pemikiran dalam menghadapi keadaan yang sama. (Tim Cendekia 2004:14)

Menurut Kosasih (2005:399) buku harian adalah buku yang berisikan catatan yang bersifat pribadi, berupa kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan ataupun pengalaman-pengalaman berkesan yang dialami setiap hari dalam bentuk curahan hati dan pikiran.

Buku harian adalah catatan tentang apa yang kita kerjakan hari ini dan masa lampau, juga merupakan sumber informasi penting tentang peristiwa, apa, kapan, siapa, bagaimana, mengapa dan di mana, yang berhubungan dengan diri kita, untuk mengungkapkan segala sesuatu yang tidak mungkin diungkapkan kepada orang lain (Nurhadi 2007:9). Buku harian merupakan salah satu bentuk tulisan pribadi. Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri, yang ditulis baik bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib.

Menulis buku harian sangat baik untuk dilakukan karena dalam menulis buku harian kita akan dapat mengenali siapa diri kita sebenarnya. Meskipun

bersifat pribadi, buku harian memiliki makna-makna baik secara tersurat maupun tersirat.

Melalui kegiatan menulis setiap hari, seseorang dapat mengekspresikan diri sehingga memunculkan sifat dan karakternya yang asli. Lama-kelamaan, kita mengetahui emosi dan keinginan diri yang terpendam. Buku harian bukan sekadar agenda kegiatan apa yang akan dilakukan seseorang. Fungsinya murni sebagai wadah untuk menuangkan perasaan dan emosi dari hari ke hari. Dengan menuliskannya ke buku harian, seseorang dapat mengeksplorasi diri hingga ke hal-hal yang sensitif.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku harian adalah sebuah buku yang berisi tulisan pribadi yang berupa ungkapan perasaan, pengalaman seseorang atau berupa catatan tentang apa yang dikerjakan hari ini maupun masa lampau.

b. Manfaat Buku Harian

Menurut Kosasih (2005:399-401) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari mengisi buku harian antara lain: (1) Teman diwaktu luang, yaitu buku harian menjadi tempat mengadu semua perasaan yang tidak dapat diungkapkan kepada orang lain, seperti rasa marah, kesal, atau senang kepada orang lain; (2) bahan biografi, yaitu buku harian dapat menjadi catatan perjalanan hidup seseorang; (3) arena rekreasi dan ajang kreativitas dalam menulis, yaitu dengan menulis buku harian kita dapat menuangkan ide-ide berharga yang muncul secara tiba-tiba dalam benak kita dapat kita selamatkan; (4) museum gagasan, yaitu dengan

menulis buku harian kita dapat mencatat ide-ide atau gagasan yang sering muncul secara tiba-tiba kapan pun dan di mana pun; (5) alat untuk bercermin diri, yaitu dengan membaca kembali catatan-catatan dalam buku harian, kita dapat menilai sikap, tindakan, atau perjalanan hidup yang telah kita lalui; dan (6) membentuk kepercayaan diri, karena untuk berkata jujur, mengungkapkan kelebihan, dan mengakui kekurangan, sering kali menjadi sesuatu yang menakutkan bagi sebagian orang. Maka dengan menuliskannya dalam buku harian ketakutan-ketakutan itu dapat dihindari.

c. Cara Menulis Buku Harian

Hal-hal yang perlu dilakukan ketika menulis buku harian adalah sebagai berikut:

1. Tentukan masalah atau topik utama yang akan dicatat, yaitu sebelum menulis pengalaman kita ke dalam buku harian, terlebih dahulu harus ditentukan topik apa yang akan ditulis supaya dalam penulisannya isinya sama dengan topik yang akan kita tulis;
2. Tuangkan apa yang ingin kita catat itu secara bebas dan leluasa, maksudnya dalam penuangkan pengalaman pribadi harus bebas dan leluasa tanpa ada ruang pikir yang membatasinya saat menulisnya di dalam buku harian, tetapi harus dengan Bahasa yang baik dan benar;
3. Tidak menunda-nunda waktu, maksudnya selagi kita ingin menulis kisah kita ke dalam buku harian tidak boleh menunda waktu penulisannya. Hal ini dimaksudkan supaya isinya lebih sempurna; dan

4. Cantumkan jam serta tanggal pada setiap kali membuat catatan, maksudnya setiap kita menulis pengalaman kita ke dalam buku harian harus dicantumkan jam serta tanggal, hal ini dianjurkan supaya kita mengetahui kapan kisah itu terjadi (Kosasih 2005:401)

2.6 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoretis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoretis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryoko, 1999).

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu, dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. (Suriasumantri, 1986). Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Jadi kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesis tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media buku harian untuk siswa SMA sangatlah penting karena pada dasarnya siswa SMA adalah anak-anak yang baru mengalami masa peralihan dari SMP Ke SMA dan pengetahuan mengenai menulis pun masih dangkal. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media buku harian ini dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari. Buku harian dapat digunakan untuk melatih siswa

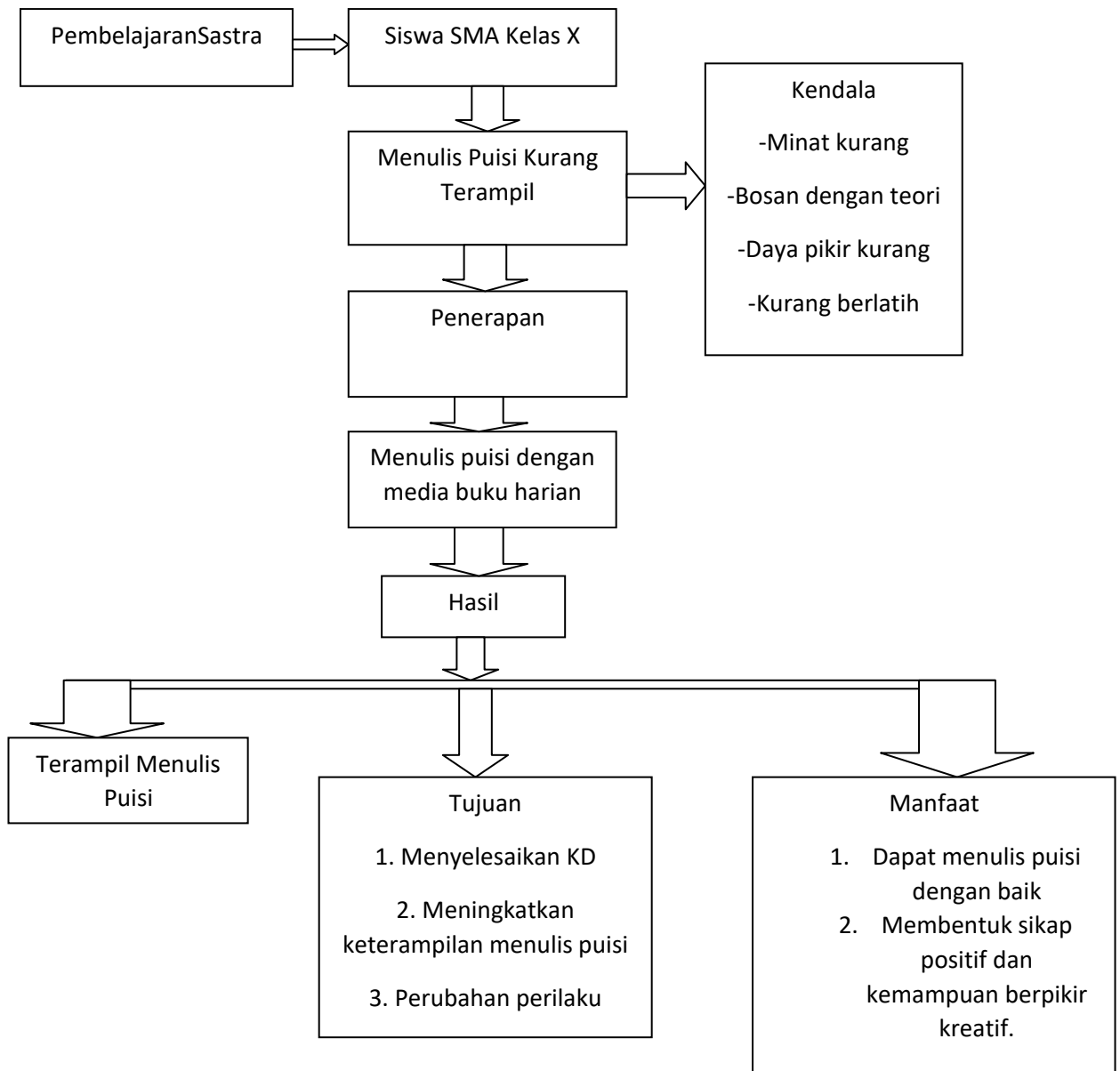
menuangkan gagasan, pendapat atau pemikiran dalam bentuk tulisan dan juga melatih kreativitas anak.

Pada kenyataannya, keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media buku harian untuk siswa SMA belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penulisan puisi dan buku harian siswa rata-rata masih rendahnya keterampilan dalam menulis puisi dan buku harian, hal ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru. Faktor siswa, yaitu siswa jarang menulis buku harian di rumah, sehingga siswa sulit untuk menuliskan pengalaman, pemikiran, dan perasannya sehingga tidak terbiasa juga untuk menulis puisi. Padahal siswa setiap hari pasti mengalami suatu peristiwa atau memiliki perasaan baik senang maupun sedih yang dapat dituliskan di buku harian, dan dengan begitu siswa dengan sendirinya bisa menuangkan gagasan, dan pikirannya ke dalam bentuk puisi ketika dihadapkan dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah.

Adapun faktor dari guru, selama ini guru di sekolah tersebut masih menggunakan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada teori menulis, bukan pada praktik. Hal ini disebabkan selama ini guru hanya berorientasi pada nilai bukan pada keterampilan apa yang akan diperoleh setelah siswa lulus nanti, dan pembelajaran menulis puisi belum dilakukan secara optimal oleh guru juga belum pernah memperlihatkan contoh buku harian kepada siswa sehingga sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang tahu bentuk dan isi buku harian yang baik.

Latar belakang rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA adalah rendahnya minat siswa dalam menulis puisi, pembelajaran yang bersifat monoton serta perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang kurang baik. Untuk itu, peneliti menggunakan media buku harian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Melalui pemberian kata kunci, diharapkan akan merangsang daya imajinasi dalam menemukan pilihan kata (diksi) yang sesuai.

Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam bagan berikut ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun skripsi dan sesuatu yang berkaitan dengan pokok permasalahan diperlukan suatu pedoman atau metode penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, diperlukan metode yang baik dan dapat dipercaya. Dalam hal ini metode penelitian yang dimaksud adalah sebagai citra yang dipakai untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, serta cara mengelola data-data tersebut sehingga menjadi kesimpulan yang dapat diuraikan dalam analisis data.

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2010:3) mengemukakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” (Nazir, 1988:111) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya, M. Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, di mana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu,, studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.2 Sumber Data dan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Maka sumber datanya bersifat kepustakaan atau berasal dari jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang sama-sama membahas tentang keefektifan media buku harian dalam pembelajaran. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retna Devi Safitri, dengan judul “Pemanfaatan Media Catatan Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifal Hamdi dengan judul “Penggunaan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Tahun Ajaran 2018/2019).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hangkik Indah Lestari dalam sebuah jurnal yang berjudul “Karangan Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas XII Bahasa I SMA A1 – Islam Krian Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wenti Yulianingsih (2011), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Dyah Ayuningrum dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun.

3.3 Langkah-langkah Penelitian Kepustakaan

Adapun langkah-langkah yang harus penulis tempuh dalam melakukan penelitian kepustakaan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian
2. Membaca bahan kepustakaan
3. Membuat catatan penelitian
4. Mengolah catatan penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoretis. Studi pustaka di sini adalah studi pustaka tanpa disertai uji empirik (Muhadjir, 1998:159). Data yang disajikan adalah data yang terbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis (Muhadjir, 1998:29). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan artikel penelitian atau jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana (Zed, 2004:70). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya (Mantra, 2008:123).

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

A. Content Analisis

Analisis konten (content analysis) atau kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan

yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Sementara Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis konten (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

B. Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, sehingga peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

Peneliti tidak merubah ketentuan-ketentuan yang ada dalam buku pembelajaran menulis puisi maupun ketentuan-ketentuan teori yang ada pada motivasi belajar siswa, yang peneliti lakukan hanya membaca, menjelaskan, dan menyimpulkan sebagaimana aslinya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Buku Harian

Untuk mengetahui hasil dari penelitian kepustakaan ini yang berkenaan dengan Keefektifan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA, maka peneliti melakukan penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan artikel atau jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini guna untuk mengetahui apakah media buku harian efektif atau tidak dalam proses pembelajaran. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hangkik Indah Lestari di Universitas Negeri Surabaya dengan judul “ Penggunaan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XII Bahasa 1 SMA Al-Islam Krian Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini menjelaskan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa asing sangat penting dalam menunjang pembelajaran bahasa. Komponen menulis merupakan komponen yang sulit, salah satunya dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Mandarin, karena siswa dituntut untuk menguasai unsur-unsur kebahasaan seperti kosakata, ejaan, koherensi antarkalimat dan gramatikal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan media buku harian, keefektifan penggunaan media buku

harian, dan respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa mandarin.

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis rancangan true experimental design. Populasi dari penelitian ini adalah siswa XII IBB SMA Al-Islam Krian Tahun Pembelajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini, yaitu kelas XII IBB I sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa dan XII IBB 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media buku harian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin sudah berjalan dengan baik dengan perolehan persentase sebesar 97,5%. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa selama kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan siswa sangat antusias dengan pembelajaran bahasa Mandarin yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa media buku harian dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Dari 26 siswa sebesar 94,2% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian sangat mudah untuk dipahami oleh siswa. Sebesar 85% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Sebesar 88,3% yang

menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian sangat efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menuangkan ide-ide siswa dalam karangan sederhana bahasa Mandarin. Sebesar 86% yang menyatakan pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media buku harian membuat siswa sangat tertarik dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis karangan sederhana bahasa Mandarin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan buku harian dan mengalami peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan menulis karangan sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas XII IBB 1 SMA Al-Islam Krian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Retna Devi Safitri, yang berjudul “Pemanfaatan Media Catatan Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

Metode pembelajaran di sekolah Menengah hingga saat ini masih banyak menggunakan metode mengajar secara informatif. Pengajar lebih banyak berbicara dan bercerita, sedangkan siswa hanya mendengarkan atau mencatat yang disampaikan guru. Oleh sebab itu,, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dan mengamati bagaimana perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media catatan harian yang bertolak dari pengalaman siswa. Kemampuan menulis kreatif siswa khususnya siswa kelas IX C SMP Negeri Semarang, yang penulis amati, ternyata masih rendah. Hal ini terbukti dari ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf maupun meramu sebuah tema menjadi

suatu wacana runtut. Selain itu, perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 9 Semarang masih dalam kondisi kurang baik.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan media catatan harian dapat dimanfaatkan dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang? (2) Bagaimanakah penggunaan media catatan harian dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang dalam pembelajaran menulis cerpen? Tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang dengan memanfaatkan catatan harian sebagai media menulis cerpen dan (2) Meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media catatan harian.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang. Instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes. Instrumen tes menghasilkan data kuantitatif berupa nilai tes menulis cerpen siswa, sedangkan instrumen nontes menghasilkan data kualitatif berupa perilaku siswa selama pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antara siklus I dan siklus II, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran catatan harian bertolak dari pengalaman siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil

belajar siswa sebesar 20,65%. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 63,06 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,71. Peningkatan siswa dalam menulis cerpen diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media catatan harian siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan perilaku siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lis Dyah Ayuningrum dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam pengajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis paragraf narasi melalui media buku harian. Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang sangat kompleks dan menuntut sejumlah kemampuan berbahasa dan senantiasa melatih kita berpikir kritis dan logis. Dapat tidaknya suatu pesan seseorang dipahami oleh orang lain membutuhkan suatu kelengkapan, kesatuan, kepaduan, khususnya kepaduan dalam puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia dengan menggunakan media buku harian dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

PTK ide awalnya ialah terdapatnya suatu permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas. Ide awal tersebut diantaranya berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan. Dengan penerapan PTK seorang pelajar mau berbuat apa saja demi perubahan dan perbaikan. PTK juga dapat menentukan

berbagai hal, misalnya metode pengajaran, media pengajaran, dan materi pengajaran yang tepat dalam kaitannya dengan implementasi PTK.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin, langkah yang ditempuh siklus I, siklus II, dan siklus III, sedangkan tempat penelitiannya di MTsN Saradan, Kabupaten Madiun. Penelitian ini adalah penelitian populatif yang homogen, ada anak yang pandai, sedang, dan kurang, usia cenderung sama.

Hasil analisis data siklus I cukup baik, dilanjutkan siklus II dan siklus III. Dari tiga siklus yang telah dilaksanakan dalam penelitian prestasi dan keaktifan objek penelitian sudah memuaskan dan sudah memenuhi ketuntasan belajar. Siswa yang berhasil atau tuntas mengalami peningkatan, siklus I mencapai 69%, siklus II mencapai 88% dan pada siklus III mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTsN Saradan, Kabupaten Madiun mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi melalui media buku harian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wenti Yulianingsih (2011), dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Keterampilan menulis dibutuhkan dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Meskipun demikian, pembelajaran menulis telah lama menjadi satu masalah dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti

dengan guru Bahasa Indonesia, siswa kelas VII-B belum bisa menulis dengan baik. Untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis surat pribadi tersebut, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan media buku harian.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan (2) bagaimana perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat pribadi dan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati terhadap pembelajaran menulis setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis surat pribadi dan pendekatan keterampilan proses dengan media buku harian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65,08. Pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,92 dari siklus I.

Hasil analisis observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati. Jumlah siswa yang melakukan perilaku negatif menjadi berkurang setelah melakukan pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian.

Saran dalam penelitian ini adalah pendekatan keterampilan proses dan media buku harian dapat dijadikan alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rifalfi Hamdi dengan judul “Penggunaan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Tahun Ajaran 2018/2019).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut disebabkan oleh kesulitan yang dialami siswa pada saat menemukan inspirasi, sulit berimajinasi, dan pemilihan kata. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : (1) bagaimana kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan?, (2)

bagaimana kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan?, (3) apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?.

Oleh karena itu,, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media buku harian dalam pembelajaran, serta memaparkan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media buku harian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi terhadap siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pariangan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan dalam peningkatan keterampilan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sumber data penelitian ini adalah hasil-hasil dari aktivitas pembelajaran yang berupa nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan, hasil karya puisi siswa, dan angket. Penelitian yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil, terlihat dari peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan perbandingan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari data yang diperoleh oleh peneliti nilai rata-rata prates di kelas eksperimen adalah 49,61 dan nilai rata-rata pascatesnya adalah 78,68, sedangkan nilai rata-rata prates dari kelas kontrol adalah 48,45 dan nilai rata-rata pascatesnya adalah 62,87. Nilai rata-rata prates di kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi kenaikan nilai rata-rata pascates yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan di kelas kontrol. Berdasarkan hasil

penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa media buku harian efektif dan meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media buku harian efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media buku harian dalam pembelajarn tidak hanya meningkatkan hasil belajar dari siswa tetapi juga dapat merubah perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Perilaku positif tersebut, diantaranya : siswa merasa mampu menulis puisi, siswa mampu menulis surat pribadi, siswa mampu menulis paragraf narasi, siswa mampu menulis karangan sederhana bahasa Mandarin, siswa mampu menulis cerpen, dan siswa dapat belajar mandiri serta lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hangkik Indah Lestari di Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penggunaan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas XII Bahasa 1 SMA Al-Islam Krian Tahun Ajaran 2016/2017.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media buku harian, dan perbedaannya adalah Hangkik Indah Lestari mengambil objek penelitian dari kelas XII dengan mengambil KD menulis karangan sederhana, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian kelas X SMA dengan KD Menulis Puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan).

2. Dari penelitian yang dilakukan oleh Retna Devi Safitri dengan judul “Pemanfaatan Media Catatan Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX C SMP Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan media buku harian, dan perbedaannya adalah Retna Devi Safitri mengambil objek penelitian dari siswa kelas IX dengan mengambil KD Menulis Cerpen, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian kelas X dengan KD Menulis Puisi.

3. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lis Dyah Ayuningrum dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media buku harian, dan perbedaannya adalah penelitiannya Lis Dyah Ayuningrum mengambil objek pada siswa kelas VII dengan mengambil KD Menulis Paragraf Narasi, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian kelas X dengan mengambil KD Menulis Puisi.

4. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wenti Yulianingsih (2011) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Gunungwungkal Kabupaten Pati.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan media buku harian, dan perbedaannya adalah dalam penelitiannya Wenti Yulianingsih mengambil objek penelitiannya dari siswa kelas VII dengan

mengambil KD Menulis Surat Pribadi, sedangkan dalam penelitian ini mengambil objek penelitian dari kelas X dengan mengambil KD Menulis Puisi.

5. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fifalfi Hamdi dengan judul “Penggunaan Media Buku Harian Dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariangan Tahun Ajaran 2018/2019).

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media buku harian, sama-sama mengambil objek penelitian dari kelas X dengan mengambil KD Menulis Puisi.

4.2 Keefektifan Media Buku Harian dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektif adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawah hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Dalam dunia pendidikan menurut Purwadarminta (2009) mengatakan bahwa efektif berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sekolah mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu baik materi yang tersampaikan melalui media pembelajaran maupun bahan ajar.

Kriteria keefektifan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi

siswa SMA serta untuk mengetahui keefektifan penerapan media buku harian pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA. Media buku harian terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan bisa dikatakan akan sangat membantu dalam pembelajaran menulis puisi, dengan menulis rentetan kegiatan, kejadian, serta pengalaman dalam buku harian akan membantu siswa untuk bisa mengarang sebuah tulisan dalam hal ini adalah puisi, siswa akan lebih mudah dalam pemilihan kata-kata, dan merangkai kata karena rentetan kata sebelumnya telah mereka tulis dalam buku harian yang mereka miliki. Media pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dapat mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan dan dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan (Made, 43:2104). Menurut Susanto (200:41) ketuntasan belajar adalah kriteria dalam mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria idela minimum 75%.
2. Sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung.
3. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian tersebut, buku harian terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan bisa dikatakan akan sangat

membantu dalam pembelajaran menulis puisi, dengan menulis rentetan kegiatan, kejadian, serta pengalaman dalam buku harian akan membantu siswa untuk bisa mengarang sebuah tulisan dalam hal ini adalah puisi, siswa akan lebih mudah dalam pemilihan kata-kata, dan merangkai kata karena rentetan kata sebelumnya telah mereka tulis dalam buku harian yang mereka miliki. Dengan demikian, penulis memiliki ketertarikan untuk menggunakan media buku harian sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa SMA Kelas X. Atas dasar yang telah dipaparkan penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Media Buku Harian Pada Pembelajaran Menulis Puisi Bagi Siswa SMA (Kajian Kepustakaan).

BAB V

PENUTUP

1.1 Simpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kurikulum 2013 (K13) sesuai dengan Kurikulum pembelajaran yang berlaku di sekolah. Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat jenis keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menulis yang menjadikan puisi sebagai objeknya. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media buku harian lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan media. Hasil analisis menunjukkan media buku harian efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Media buku harian dalam pembelajaran menulis puisi akan merangsang daya imajinasi siswa tentang objek tertentu sehingga akan dapat meningkatkan kreativitas yang dituangkan dalam bentuk puisi. Pemilihan media buku harian tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi terutama pada anak SMA Kelas X yang masih termasuk pemula dalam menulis puisi. Siswa membutuhkan adanya rangsangan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya yang dapat diberikan melalui pemilihan media. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa media buku harian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran menulis puisi yang dapat digunakan oleh guru. Penggunaan media buku harian terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

1.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode maupun media yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, karena penggunaan media buku harian memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk menulis sebuah puisi serta menarik dan disukai anak.
3. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa kesulitan menuangkan imajinasinya dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi. Oleh karena itu,, siswa diharapkan dapat memupuk kegemaran membaca dan menulis khususnya pada karya sastra puisi sehingga siswa dapat memperkaya kosakata yang akan dirangkai menjadi larik puisi yang indah dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Gramedia Persada.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Abidin, Rian Dana. (2014). “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albana Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014*”. Skripsi: Denpasar. Universitas Mahasaraswa Denpasar.
- Bursan, Ilham Zulhidayat. “*Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba kabupaten Bulukumba melalui strategi pembelajaran sugestopedia*”. Pena, 1 (1).
- Dalman, H. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Gagne (dalam Rusman). (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gerlach, V.G dan Ely, D.F. (1971). *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice hall.
- Hamalik, Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- _____. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Haryoko, Spto. 1999 (dalam Sugiyo no). (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidjojo (dalam Latuheru, J.D). (1993). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press.
- [Http://eprints. Stainkudus. Ac. id](http://eprints.stainkudus.ac.id)
- Jaya, Suhatman, Syahrul R, dan Ermanto. Juni (2013). “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh*”. *Bahasa, sastra dan pembelajaran*, 1 (2).
- Keraf, Gorys. (1981). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Nusa Indah, Ende: PT Gramedia Jakarta.
- Kosasih, E. (2005). *Inti sari Bahasa dan Sastra Indonesia SLTP*. Bandung: CV
- Kemp dan Dayton. (1985:28). Dalam Arsyad (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Muhadjir, Noeng. Edisi VI Pengembangan (2011). *Metodologi Penelitian*. Rake Sarasin.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Madar University Press.
- Nazir, Moh (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Soekono, Wirjosoedarmo. (1984). *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia: Untuk SMTP, SMTA, Umum*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Sugiyono. Oktober (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sekaran, Uma. (1992). *Research Methods for Business*. Third Edition. Southern Illionis University.
- Tafonao, Talizaro. Juli (2018). “Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa”. *Komunikasi pendidikan*, 2 (2).
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, (22).
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman. J. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

